

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

a. Pengertian

Para ahli akuntansi dan lembaga-lembaga yang terkait telah mendefinisikan makna dari akuntansi dengan argumennya masing-masing, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama:

Menurut *Accounting Principle Board* (APB) dalam *Statement Nomor 4* (Yadiati, 2015:1) disebutkan: Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa, fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam *Accounting Bulletin No. 1* (1953) dalam Yadiati, 2015:1 menyatakan: akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran dengan cara yang berarti, atas semua transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan, serta penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Warren dkk (2005:10) dalam Zamzami, faiz dkk (2016:2), pengertian akuntansi adalah sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Kieso, et al. (2016:2), pengertian akuntansi adalah:

“Accounting consist of the three basic activities-it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement”.

Penjelasan diatas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang menghasilkan informasi ekonomi untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Fungsi Akuntansi

Setiap sistem akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- 2) Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
- 3) *Memmanage* data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- 4) Mengendalikan control data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan suatu ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen perusahaan untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi atau perusahaan.

c. Siklus Akuntansi

Untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan, ada beberapa langkah-langkah dalam siklus akuntansi yang harus dipahami dan secara ringkas dapat dijelaskan dibawah ini (Zamzami, 2016:10-11), yaitu:

1) Analisis transaksi keuangan

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

2) Pencatatan transaksi

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang, modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu $\text{aset} = \text{utang} + \text{ekuitas}$.

3) Proses posting

Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya.

4) Menyusun neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5) Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (*supplies*), biaya dibayar dimuka,

pendapatan diterima dimuka, piutang penghasilan / piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.

6) Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Pada tahap selanjutnya, setelah penyusunan neraca saldo dan mencatat jurnal penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

7) Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

8) Membuat jurnal penutup

Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

9) Neraca saldo setelah penutupan

Pada tahapan terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

2. Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (EMKM)

a. Pengertian

Di Indonesia, sebelum disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat berbagai rumusan definisi yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, diantaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, dan Kementerian Koperasi dan UKM yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing.

Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah secara bersama-sama mendefinisikan UMKM dan mengelompokkannya menjadi dua kelompok usaha, yaitu usaha kecil, yaitu usaha yang memiliki omzet kurang dari Rp 1 miliar per tahun; usaha menengah adalah usaha yang memiliki batas maksimal omzet antara Rp 1 sampai Rp50 miliar per tahun (Tanjung, 2017:89).

Bank Indonesia mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang memiliki nilai aset tetap (di luar tanah dan bangunan) paling besar Rp200 juta dengan omzet per tahun maksimal Rp1 miliar. Usaha menengah memiliki kriteria aset tetap dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar) dan non manufaktur (Rp200 juta sampai dengan Rp600 juta).

Kementerian Perindustrian menetapkan industri kecil dan menengah sebagai industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp5 miliar. Sementara itu, usaha kecil di bidang perdagangan

dan industri dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp1 miliar.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM adalah :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Dapat disimpulkan bahwa definisi UMKM umumnya lebih kepada kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan aset.

b. Kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana

rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp50 juta	Maksimum Rp300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp50 juta – 500 juta	>Rp300 juta – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>Rp500 juta – < 10 miliar	>Rp2,5 miliar – 50 miliar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Tabel 2.2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

Menurut Wijaya (2018:10) mengelompokkan UMKM ke dalam empat kriteria, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Livelihood activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya pedagang kaki lima (PKL).
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Disimpulkan bahwa karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan di dalam menjalankan bisnisnya. Dimana karakteristik inilah yang menjadi ciri pembeda di antara pelaku usaha sesuai dengan skala usaha.

c. Standar Akuntansi Keuangan EMKM

1) Gambaran Umum

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam SAK

ETAP jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang telah sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dan berbagai lembaga keuangan. Selain itu, SAK EMKM ini juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha.

1) Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan yang memenuhi kriteria manfaat ekonomik dan keandalan. Dimana manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas dan pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

a) Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir

ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Manfaat ekonomik masa depan, kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

Keandalan pengukuran, kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan

untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2) Penyajian

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

1. Kas dan Setara Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid yang merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia di bank.

Sedangkan Setara Kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara Kas terdiri dari cek, giro, deposito, dll.

2. Piutang

Piutang adalah suatu aktivitas yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu di masa yang akan datang.

3. Persediaan

Persediaan adalah aset perusahaan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam produksi atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa atau dalam perjalanan.

4. Aset Tetap

Aset Tetap adalah aset berwujud dan digunakan dalam operasi entitas seperti tanah, gedung, mesin, dan furnitur.

5. Utang Usaha

Utang Usaha adalah bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan. Utang usaha merupakan hutang kepada seseorang atas barang dan jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar. Utang usaha berkaitan dengan pembelian barang atau jasa secara kredit.

6. Utang Bank

Utang Bank adalah pinjaman modal kerja dari bank untuk perluasan usaha.

7. Ekuitas

Ekuitas atau modal adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.

Menurut SAK EMKM (2016:9-10) entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi aset dan liabilitas

1. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
2. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
 - b. Dimiliki untuk di perdagangkan.
 - c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

3. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

4. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

e. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Klasifikasi Ekuitas

SAK EMKM (2016:29) mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

1. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atau nilai nominal saham.

3. Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

4. Penyajian untuk modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

b) Laporan Laba Rugi selama periode

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 2):

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau penghasilan yang diperoleh perusahaan.

2. Beban Keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang dibebankan langsung oleh pemberi pinjaman atau biaya untuk jasa yang dibutuhkan oleh pemberi pinjaman untuk mengeluarkan pinjaman hipotek.

3. Beban Pajak

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang dipertimbangkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

c) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dari rincian akun-akun tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

3. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2015) mengatakan bahwa hasil dari proses akuntansi dapat digunakan sebagai bentuk komunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak terkait dengan data ataupun aktivitas perusahaan. Seorang pelaku usaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi usahanya, sumber dan pemakaian dana yang diperoleh serta menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif. Maka dari itu penting bagi seorang pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan bagi usahanya.

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

PSAK No. 1 (2015:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa para ahli yakni:

Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta informasi laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna dari laporan keuangan tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam mencapai tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban seperti pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut penelitian dari jeni (2014), tujuan adanya laporan keuangan adalah untuk menghasilkan informasi keuangan dalam

wujud laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pelaku usaha berguna untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Adapun informasi yang di dapat dari laporan keuangan antara lain:

- 1) Informasi kinerja keuangan perusahaan
- 2) Informasi terkait dengan perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan
- 3) Informasi posisi keuangan perusahaan mengenai sumber dana serta jenis dana yang digunakan
- 4) Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016:8), laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Adapun contoh laporan posisi keuangan pada UMKM XYZ sebagai berikut :

Tabel 2.3
UMKM XYZ
LAPORAN POSISI KEUANGAN
28 FEBRUARI 2018

ASET		LIABILITAS + EKUITAS	
Kas		Liabilitas	
Kas di BSM	120.980.952	Utang Supplier	-
Kas di BRI	100.155.763	Utang Bank	-
Kas di BCA	36.939.125	Utang Gaji	11.580.000
Deposito	100.000.000		
Jumlah Kas&Setara Kas	358.075.840	Jumlah Utang	11.580.000
Piutang Usaha	-		
Persediaan	-		
Uang Muka Pembelian	98.640.000	Ekuitas	
Mesin Obras	20.000.000	Modal	391.049.333
Akm. Penys. Mesin	(5.250.000)	Saldo Laba (Rugi)	130.917.507
Mobil	65.000.000		
Akm. Penys. Mobil	(2.919.000)	Jumlah Ekuitas	521.966.840
Jumlah Aset	533.546.840	Jumlah Liabilitas&Ekuitas	533.546.840

Sumber: Penelitian Tatik (2018:10).

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan.

Adapun contoh laporan laba rugi UMKM XYZ sebagai berikut :

Tabel 2.4
UMKM XYZ
LAPORAN LABA RUGI
28 FEBRUARI 2018

Nama Akun	Jumlah	
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	330.650.000	
Pendapatan Bagi Hasil Bank	121.005	
Pendapatan Lainnya	800.000	
Jumlah Pendapatan		331.571.005

HPP Barang Dagangan		183.420.000
LABA KOTOR		148.151.005
BEBAN		
Biaya Gaji, Bonus, & Tunjangan	4.738.000	
Biaya Konsumsi	456.300	
Biaya Pemasangan Karpet	4.144.500	
Biaya ATK	15.000	
Biaya Transportasi	875.000	
Biaya Internet	190.089	
Biaya Kirim	3.575.500	
Biaya Promosi/Marketing	7.174.908	
Biaya Depresiasi Mesin	750.000	
Biaya Depresiasi Mobil	417.000	
Biaya Administrasi Bank	126.201	
Jumlah Beban		(17.233.498)
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		130.917.507

Sumber: Penelitian Tatik (2018:10).

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Adapun contoh Catatan atas Laporan Keuangan UMKM XYZ sebagai berikut :

a) UMUM

Entitas didirikan di Yogyakarta dan belum dikukuhkan menjadi badan hukum. Entitas bergerak dalam bidang perdagangan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai Undang-Undang 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Yogyakarta.

b) KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

1. Pernyataan Kepatuhan

Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

2. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

3. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

4. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui saat terjadi pengiriman barang kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadinya.

c) DEPOSITO

Deposito di BMT sebesar Rp 100.000.000 dengan nisbah bagi hasil.

d) UANG MUKA PEMBELIAN

Uang Muka Pembelian senilai Rp 98.640.000 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada supplier atas pesanan pembelian barang dagangan.

e) SALDO LABA

Saldo laba merupakan selisih pendapatan dan beban pada bulan Februari 2018.

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Dari beberapa macam laporan keuangan yang disebutkan diatas, pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penulis akan menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena objek yang digunakan merupakan golongan UMKM, yaitu yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan

B. Penelitian Terdahulu

1. Tatik Amani (Vol:2 No:2 Tahun 2018), judul “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo)”. Penelitian menggunakan pendekatan penelitan kuantitatif. Hasil penelitian pada UMKM UD Dua Putri Sholehah

menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun sesuai standar SAK EMKM, dan peneliti telah menyusun laporannya sesuai standar SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Perbedaan dengan peneliti sekarang adalah pada objek penelitian. Persamaannya adalah penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

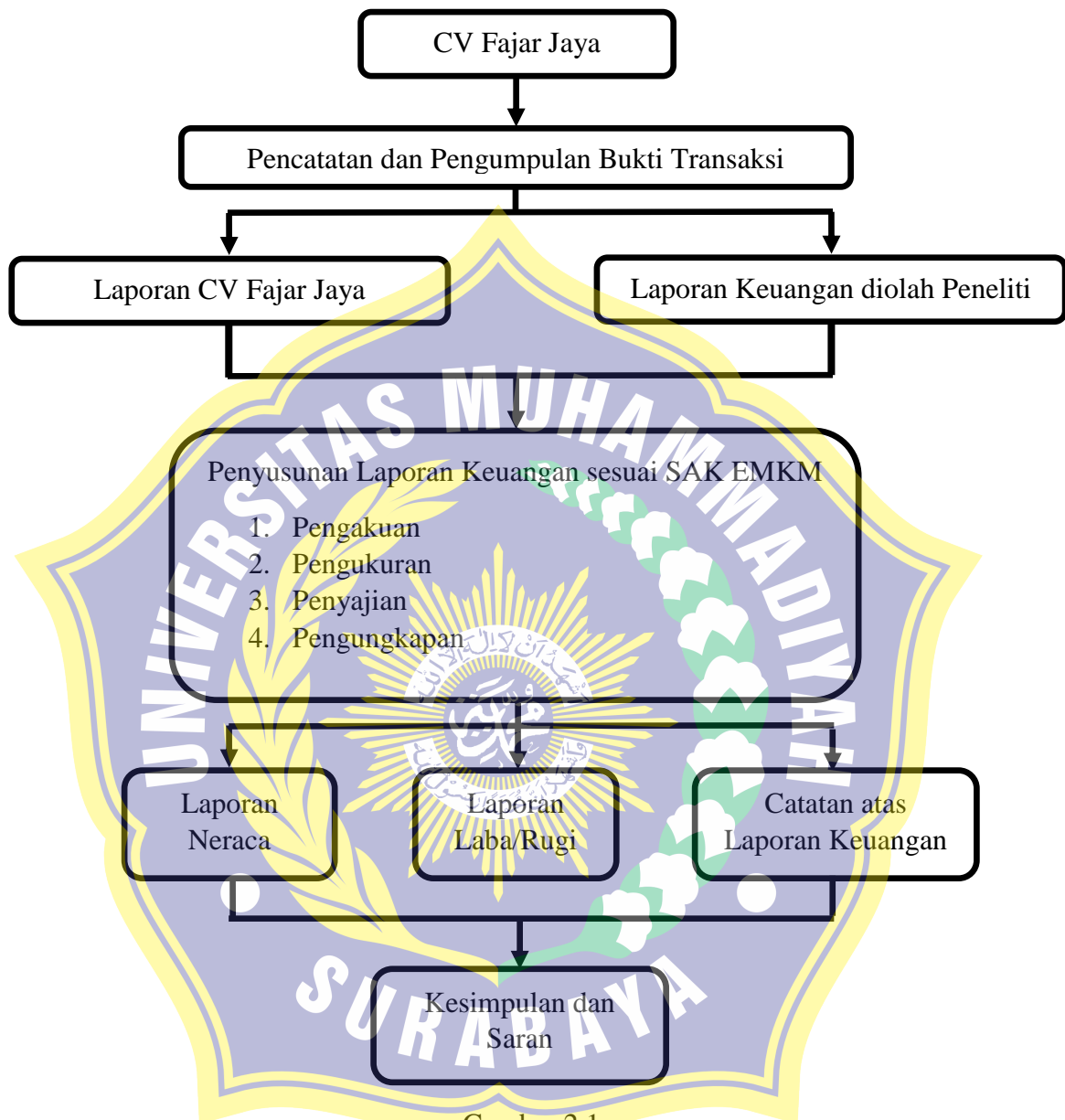
2. I Putu Oka Wiadnyana, Nyoman Trisna Herawati, Ni luh Gede Erni Sulindawati (Vol:8 No:2 Tahun 2017), judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di UD Adhikari Mandiri)”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan yang dibuat UD Adhikari Mandiri hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya oleh bagian keuangan. Dan masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang yaitu pada objek penelitian. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian.
3. Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si (Vol:2 No:1 Tahun 2017), judul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan”. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM

Bintang Malam dalam bentuk laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan dengan peneliti yang sekarang adalah objek penelitian. Untuk persamaannya pada metode penelitian yang digunakan.

4. Tatik (Vol:14 No:2 Tahun 2018), judul “Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian adalah laporan keuangan MSME XYZ dalam bentuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Perbedaan dari peneliti sekarang adalah pada objek penelitian. Sedangkan untuk persamaannya adalah menggunakan metode penelitian.



C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Sumber: Diolah Peneliti

Wijaya (2018:117), definisi umum akuntansi berdasarkan “*American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*”, yaitu akuntansi merupakan seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informative dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk EMKM. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:8) yaitu terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan dan di dalam penyusunannya meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Dalam kerangka konseptual ini, peneliti akan melakukan pengolahan data dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang terkait dengan catatan transaksi dan pencatatan data lainnya seperti data aset yang berkaitan dengan penelitian CV Fajar Jaya.
2. Melakukan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari tulisan ilmiah, buku-buku literature yang berhubungan dengan laporan keuangan EMKM.
3. Melakukan pencatatan laporan keuangan dengan bukti transaksi yang ada serta data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini standar akuntansi yang dipakai sebagai acuan adalah SAK EMKM pada CV Fajar Jaya.
4. Melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

5. Menyimpulkan hasil penelitian tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada periode selanjutnya.

